

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana membentuk masyarakat yang cerdas yang akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula. Menurut UU no 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Di dalam pendidikan tentunya ada seorang pendidik yang turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Salah satu seorang pendidik adalah guru. Dalam pengertian yang sederhana Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa, “guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”<sup>2</sup>. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik.

---

<sup>1</sup>Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*(Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 31.

Peranan guru sebagai pendidik yang profesional sesungguhnya tidak hanya terbatas pada pelajaran di dalam kelas. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa guru memiliki banyak peran, yaitu: 1) Korektor, 2) Inspirator, 3) Informator, 4) Organisator, 5) Motivator, 6) Inisiator, 7) Fasilitator, 8) Pembimbing, 9) Demonstrator, 10) Pengelola kelas, 11) Mediator, 12) Supervisor, 13) Evaluator<sup>3</sup>.

Dalam sebuah sekolah proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, dan guru sebagai pemegang peranan utama saat di dalam kelas. Setiap guru masuk ke dalam kelas akan terjadi pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran. Pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran adalah dua hal yang erat hubungannya namun memiliki arti yang berbeda.

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas hendaknya guru dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih

---

<sup>3</sup>Djamarah, *Guru dan anak didik.*, 43-48.

banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal.<sup>4</sup>

Menurut Coofer yang dikutip oleh Mu'awanah definisi pengelolaan kelas adalah

Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan dan menimbulkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan. Pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan interpersonal yang positif dan iklim sosio emosional yang efektif (agar terjadi sambung rasa antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, saling menghormati dan menghargai).<sup>5</sup>

Menurut Ahmad Rohani Pengelolaan kelas adalah “kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar”<sup>6</sup>. Menurut Made Pinarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas ialah “proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem/organisasi kelas”<sup>7</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>4</sup>Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 47.

<sup>5</sup>Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran Pedoman Untuk Guru dan Calon Guru* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 88-89.

<sup>6</sup>Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 123

<sup>7</sup>Djamarah, *Guru dan Anak Didik.*, 172.

Dalam pengelolaan yang menyangkut siswa, guru berupaya untuk menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk secara sadar berperan serta dan terlihat dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nyanyu Khodijah bahwa upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan, tingkah laku atau suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan merangsang dan menantang siswa secara penuh, pengelolaan kelas yang baik akan menggerakkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar yang baik pula.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar. Dengan adanya motivasi maka akan berdampak juga terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Oleh karena itu guru harus mempunyai ketrampilan mengelola kelas yang bagus dalam proses belajar mengajar guna untuk menumbuhkan ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan motivasi belajar yang baik siswa akan memperhatikan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai dengan baik.

Dalam buku Psikologi Pendidikan karya Nyanyu Khodijah dijelaskan bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”. Menurut Petri yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah menjelaskan bahwa “motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya”. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Nyanyu Khodijah mengatakan bahwa “motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang

ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>8</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Memotivasi anak berarti mengatur kondisi-kondisi anak sehingga ia ingin melakukan apa yang dapat dikerjakan.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Peran guru sebagai motivator hendaknya guru dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Dalam proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang menarik sangatlah penting, karena mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Motivasi siswa dapat muncul ketika kondisi kelas menyenangkan, menarik, dan metode

---

<sup>8</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 150.

pembelajaran yang bervariasi pada proses pembelajaran. Materi juga dapat diterima dengan baik jika siswa itu termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu upaya meningkatkan motivasi belajar dalam pengelolaan kelas sangat berfungsi dalam proses pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas yang efektif berguna untuk mengantisipasi segala perubahan yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian kelas mempunyai peran dan fungsi yang dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam di sekolah, upaya guru PAI dalam pengelolaan kelas sangat penting. Guru harus mengatur dan mempertahankan kondisi belajar agar kondusif dan menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar, dan agar tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Bu Qoir selaku guru SKI di MAN KEDIRI 1 sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya menggunakan berbagai strategi agar siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Salah satu strategi yang saya lakukan pada saat pembelajaran SKI adalah dengan bercerita. Saya ceritakan kisah yang menarik pada siswa, dengan bercerita siswa bisa hening dan memperhatikan cerita yang saya ceritakan. Bahkan ada salah satu siswa yang sering mengantuk pada saat pelajaran. Strategi lain yang saya lakukan dengan menggunakan media grafis, yaitu dengan menonton film berkaitan dengan sejarah seperti perang dan masa Khulafaur Rasyidin menggunakan LCD Proyektor. Dengan ini siswa bisa memperhatikan materi dengan baik dan tidak bosan. Kondisi siswa pada kelas program IPA dan IPS beda, kalau kelas XII IPA 1 khususnya siswa sangat mudah diatur, karena dalam satu kelas muridnya perempuan semua. Sedangkan pada kelas program IPS kondisi siswa kurang efektif. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, siswa lebih sering bercanda dari pada memperhatikan materi pelajaran. Posisi

tempat duduk siswa di rolling dan kadang kalau ada siswa yang ramai posisi tempat duduknya di taruh di depan<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti memilih MAN KEDIRI 1 karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru MAN KEDIRI 1 baik, dimana para guru lebih akrab dan lebih mengenal siswa, hal ini membuat siswa bisa mudah berkomunikasi dengan guru, sehingga siswa bisa nyaman dalam belajar. Pengelolaan kelas yang berkaitandengan pengelolaan fisik di MAN KEDIRI 1 baik, hal ini bisa dilihat dari ruangan kelas yang bersih, hiasan-hiasan dinding di dalam kelas, dan perlengkapan dan fasilitas kelas yang cukup. Hal ini bisa membuat siswa merasa nyaman berada di dalam kelas.

Peneliti memilih mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini karena Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari, sedangkan siswa di Madrasah Aliyah terkadang merasa tidak tertarik dengan pelajaran ini sehingga kurang termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Melihathaltersebut, makaguru SKI perlupengelolaankelas yang baikuntukmengkondisikansiswa agar siswabisamemperhatikanpelajarandenganbaik.Teknikpengelolaan yang diterapkanharusbetul-betulmampumemikatdanmenariksehinggasiswaternotivasiuntukbelajar SKI.Guru SKI di MAN KEDIRI 1 sangat baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan lebih akrab dengan siswa. Hal ini bisa membuat siswa merasa nyaman dengan guru.

---

<sup>9</sup>Aimmatul K, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MAN KEDIRI 1, 1 Maret 2016.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menghadapi siswa-siswa yang kurang termotivasi untuk belajar. Agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik, teknik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru juga harus baik agar siswa juga termotivasi untuk belajar. Karena pembelajaran akan berhasil manakala siswa bisa menerima pelajaran dengan baik. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MAN KEDIRI 1 dengan judul “TEKNIK PENGELOLAAN KELAS GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN KEDIRI 1 TAHUN 2016”

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana teknik pengelolaan kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN KEDIRI 1?
2. Bagaimana teknik pengelolaan kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN KEDIRI 1?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui teknik pengelolaan kelas Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MAN KEDIRI 1.
2. Untuk mengetahui teknik pengelolaan kelas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN KEDIRI 1

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Secara teoritis penelitian ini dapat diambil manfaat ssebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan bahan pengembangan untuk mengelola kelas dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Menambah pengetahuan dalam mengembangkan teori dan teknik pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Bagi guru: Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah  
memberikan kontribusi pemikiran dan bahan masukan bagaimana mengelola kelas dengan baik agar siswa termotivasi untuk belajar.
3. Bagi Sekolah :Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas Guru dan Peserta didik sehingga hasil belajar dan prestasi sekolah meningkat.